

MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF MA'HAD AL-JAMIAH UIN SUNAN AMPEL SURABAYA; Upaya Pengembangan Karakter dan Pengalaman Belajar Holistik Mahasantri

Bahtiyar Rifa'i¹,

¹ Institut Alif Muhammad Imam Syafi'i

ABSTRAK

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan analisis terhadap model-model pembelajaran yang digunakan oleh Ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya dalam membentuk karakter mahasantri. Teknik pengumpulan penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tujuan untuk menggali berbagai model yang digunakan dalam membangun karakter mahasantri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa model pendekatan yang digunakan dalam membentuk karakter mahasantri di Ma'had al-Jami'ah. Model-model tersebut mencakup pembiasaan yang baik terhadap mahasantri, keteladanan, pembinaan disiplin, serta melalui pembelajaran partisipatif. Model-model tersebut mencerminkan upaya inovatif Ma'had al-Jami'ah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi mahasantri.

Kata Kunci: *Ma'had al-Jami'ah*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembentukan Karakter, Mahasantri

ABSTRACT

This qualitative descriptive research aims to provide an analysis of the learning models used by Ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya in forming the character of mahasantri. The research collection techniques used were interviews, observation and documentation with the aim of exploring various models used in building mahasantri character. The results of the research show that there are several approaches used in forming the character of mahasantri in Ma'had al-Jami'ah. These models include good habits towards students, role modeling, discipline development, as well as through participatory learning. These models reflect Ma'had al-Jami'ah's innovative efforts in creating a conducive educational environment and providing a holistic learning experience for students.

Keywords: *Ma'had al-Jami'ah*, UIN Sunan Ampel Surabaya, Character Formation, Mahasantri.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dan menentukan dalam membentuk kehidupan suatu bangsa yang berbudaya. Kemajuan suatu bangsa sangat terkait dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya. Sistem pendidikan nasional dijalankan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa baik dari segi moral-spiritual maupun intelektual-profesional. Pendidikan agama memainkan peran dan memberikan



ahmad.rifaibahtiyar@gmail.com



Dumpiangung, Kec. Kembangbahu,
Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 69173

kontribusi besar dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas.¹ Dengan pendidikan agama yang kuat, diharapkan nilai-nilai moral-spiritual yang baik akan ditanamkan pada generasi muda, sehingga membentuk fondasi yang kokoh bagi kemajuan bangsa secara keseluruhan.²

Pendidikan agama merupakan komponen integral dari sistem pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 12.³ Pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan memperkuat perilaku keberagaman di kalangan peserta didik.⁴ Salah satu tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi, adalah fenomena mencontek yang menjadi marak di kalangan mahasiswa. Ini mencakup kehilangan rasa malu serta peningkatan kasus plagiarisme yang melibatkan sejumlah mahasiswa, termasuk di tingkat sarjana hingga program doktor.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi saat ini, adalah masalah mencontek di kalangan mahasiswa. Fenomena ini mencakup hilangnya rasa malu dan meningkatnya praktik plagiarisme di antara sejumlah mahasiswa, mulai dari tingkat sarjana hingga program doktor.⁵ Bahkan, di sebuah perguruan tinggi ternama, terungkap bahwa seorang promovendus mencontek skripsi hasil karya mahasiswa bimbingannya. Tragisnya, ada kasus di mana seorang guru besar terbukti melakukan plagiarisme.⁶

Selain itu, telah menjadi rahasia umum bahwa beberapa dosen di perguruan tinggi tertentu dengan mudah memberikan nilai A kepada mahasiswa yang bersedia membayar sejumlah uang. Bahkan, ada perguruan tinggi yang terkesan enggan untuk

¹ Halimatus Sa'diyah et al., "Model Research and Development dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (Juni 2020): 42-73.

² Imam Syafe'i, "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama terhadap Persepsi Mahasiswa pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 61-79.

³ Guza Afnil, "UU SISDIKNAS No. 20 Th 2003 dan UU Dosen No. 14 Th 2005," *Jakarta, Asa mandiri* (2008).

⁴ Choirul Fuad Yusuf, "Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan," *Jakarta: PT. Pena Citasatria* (2008). 11

⁵ Dwi Mei Cesarti Rofitasari, "Analisis Kasus Plagiarisme Pada Artikel Ilmiah Dengan Penggunaan Teori Linguistik Kepengarangan Sebuah Kajian Linguistik Forensik" (UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020).34-37

⁶ Difran Nobel Bistara, "Plagiarisme dan Cara Menghindarinya" (2022). 17-20

tidak meluluskan mahasiswa, di mana mahasiswa tersebut akan lulus asalkan mendaftar atau mendaftar kembali, meskipun dengan nilai minimal (C).⁷

Dalam edisi Senin, 20 Juni 2021, Kompas mengungkapkan bahwa praktik plagiarisme terjadi di beberapa perguruan tinggi, termasuk di Bandung, Gorontalo, Yogyakarta, dan Jakarta. Masalah ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengatasi etika akademik dan menegakkan integritas dalam dunia pendidikan tinggi.⁸

Kasus-kasus perilaku negatif yang dilakukan oleh sejumlah mahasiswa, seperti aksi demonstrasi yang merusak harta benda, pencurian, kehamilan di luar nikah, dan penyalahgunaan obat terlarang, sangatlah disayangkan dan tidak mencerminkan citra seorang akademisi yang bermartabat.⁹ Pertanyaan pun muncul mengenai mengapa pendidikan di perguruan tinggi, baik umum maupun agama, belum mampu mengubah perilaku mahasiswa menjadi lebih baik. Mengapa nilai-nilai seperti kejujuran, komitmen, kerja keras, dan kesalehan tampaknya terabaikan dalam proses pendidikan tinggi?

Menurut Abduh¹⁰, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensimanusia, terutama potensi akal dan agama. Dengan potensiakal, manusia dapat mengembangkan kemampuan berfikir rasionalnya, sementara dengan potensi agama, manusia dapat membangun pondasi moral yang kuat yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.¹¹ Oleh karena itu, pendidikan tinggi harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai akademik dan spiritual agar mahasiswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga secara moral dan etis.

Dalam analisis Tilaar, terdapat empat krisis utama yang dihadapi oleh pendidikan nasional. *Pertama*, menurunnya moral dan akhlak peserta didik. *Kedua*, krisis pemerataan kesempatan dan kualitas pendidikan. *Ketiga*, rendahnya mutu

⁷ Gono Sutrisno, Budi Karyanto, dan Lona Noviani, "FENOMENA GRATIFIKASI DALAM KONTEKS PERGURUAN TINGGI," *Jurnal Manajemen dan Retail* 3, no. 1 (2023): 51-59.

⁸ Nauri Anggita Temesvari, D Witri, dan Z Qomarania, "Pendampingan Menghindari Plagiarisme dalam Penulisan Karya Tulis bagi Mahasiswa," *Pendampingan Menghindari Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Tulis Bagi Mahasiswa* 8 (2022): 281-286.

⁹ Atin Nuryatin dan Sri Mulyati, "Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa Fkip Universitas Kuningan," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 18, no. 1 (2021): 77-89.

¹⁰ Muhammad 'Abduh, *al-Mada'ris al- Tajhiziya>t wa al-Mada'ris al- 'A<liya>t*, Cet: III, (Beirut: al-Muassasah al-Arabiyah li al-Dira>sahwa al-Nashr, 1972), 117.

¹¹ Nurlaelah Abbas, "Muhammad Abduh: Konsep Rasionalisme Dalam Islam," *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 51-68.

pendidikan di berbagai jenjang. Dan *keempat*, sulitnya efisiensi internal dalam sistem pendidikan nasional.¹² Akibatnya, masyarakat cenderung meyakini bahwa pendidikan merupakan satu-satunya sarana yang bertanggungjawab dalam membentuk sikap dan perilaku etis manusia.¹³ Namun, kondisi pendidikan saat ini belum mampu mencapai dimensi spiritual peserta didik.

Dalam rangka mengantisipasi dan memperbaiki kondisi pendidikan, pendekatan pendidikan karakter menjadi salah satu solusi yang ditawarkan. Pendekatan ini menekankan pada pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik serta pengembangannya dalam pola sikap dan perilaku. Melalui pendidikan karakter, diharapkan munculnya kecerdasan holistik yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Hal ini akan mendorong lahirnya sikap bertanggung jawab terhadap pengembangan lingkungan sekitar, bangsa, dan negara.¹⁴

Agama, khususnya Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam menyembuhkan dan mengobati penyakit jiwa. Agama Islam harus diintegrasikan sebagai bagian penting dalam proses pendidikan dengan cara menghayati nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Ini berarti tidak hanya sekadar mempelajari teori dan prinsip-prinsip agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan akan menjadi lebih holistik dan dapat membentuk karakter yang kuat dan moral yang baik pada individu, sehingga mampu mengatasi berbagai masalah jiwa dan menjadikan mereka lebih baik sebagai manusia yang beriman dan bertakwa.¹⁵

Pola pendidikan yang mampu menyatukan unsure kognisi (pengetahuan) dan moralitas sering ditemukan di dunia pesantren. Meskipun pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan kelebihan dan kekurangannya, namun ternyata mampu menjadi tempat yang cukup fleksibel dalam mengakomodasi perkembangan

¹² Henry Alexis Rudolf Tilaar, *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia* (PT. Remaja Rosdakarya, 2002). 51-68

¹³ Samsul Nizar, "Sejarah pendidikan Islam: Menelusuri jejak sejarah pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia," (*No Title*) (2007). 6

¹⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, "Pola pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter bangsa," in *Makalah disajikan dalam seminar: Pendidikan Karakter Bangsa melalui Pola Pendidikan Pesantren*. Balitbang, Kemendiknas, 2010, 10-12. 4

¹⁵ Moh Sholeh, *Bertobat Sambil Berobat* (Hikmah, 2008). 38

masyarakat, termasuk dalam hal sains dan teknologi.¹⁶ Pengembangan model pembelajaran yang disusun dengan baik membuat pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang integratif dan tidak dogmatis.¹⁷

Meskipun pesantren terbuka terhadap perkembangan dunia luar, namun komitmen pesantren terhadap nilai-nilai moral dan agama tetap utuh. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mempertahankan fokusnya pada pengembangan moralitas dan spiritualitas, sementara tetap mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁸

Akibatnya, pendidikan pesantren semakin mendapat perhatian sebagai media untuk pengembangan pendidikan karakter yang kuat. Pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mampumenyatukan aspek kognitif dan moralitas dengan baik, sehingga menjadi model pendidikan yang dihargai dan diakui secara luas.¹⁹

Keyakinan ini kemudian semakin berkembang dengan banyaknya lembaga pendidikan yang menekankan sistem asrama. Banyak lembaga pendidikan, baik umum maupun agama, menerapkan sistem asrama sebagai upaya untuk memaksimalkan proses pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter bangsa, termasuk di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

Sejak didirikan, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) memiliki mandate utama sebagai pusat pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman. Berada di negara dengan mayoritas Muslim, PTAI memiliki peran strategis dalam membentuk citra Islam di Indonesia. Kontribusi ini akan lebih signifikan jika PTAI menyediakan berbagai alternatif studi keislaman yang komprehensif sambil terlibat dalam menangani masalah-masalah umat dan warga negara. Kedudukan PTAI yang demikian menuntut formulasi yang integrative terhadap studi-studi keislaman.

¹⁶ Choirul Mahfud, "The Role of Islamic Education Teachers of Early Age In The Eradication of Illiteracy In Indonesia," *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2018): 1-15.

¹⁷ Amir Mahmud, "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2014). 16

¹⁸ Amir Mahmud dan Zaini Tamin Ar, "Transformasi Pesantren (Studi terhadap Dialektika Kurikulum dan Kelembagaan Pondok Pesantren Rifaiyah Pati)," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 156-176.

¹⁹ Nandang Sutrisno et al., "The Regulation of Defendant's Religious Identity in Court Decisions," *Bestuur* 10, no. 2 (2022): 85-104.

Selain itu, beberapa lembaga pendidikan telah mengadopsi sistem boarding school sebagai upaya untuk meningkatkan proses pendidikan yang dapat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter bangsa. Langkah ini mencakup pendirian M'ahad al-Jamiah (Pesantren Kampus), yang merupakan integrasi antara pendidikan tinggi dan pendidikan pesantren. Di dalam kampus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, M'ahad al-Jamiah menjadi salah satu elemen penting yang meliputi dosen, mahasiswa, masjid, ma'had, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas-fasilitas lainnya.

Keberadaan M'ahad al-Jamiah tidak hanya sekadar sebagai tambahan baru dalam struktur kelembagaan PTKI, tetapi menjadi bagian yang tak terpisahkan. Tujuannya adalah untuk melengkapi pilar-pilar lainnya dan menjadi komplementer dalam sistem pendidikan. Sebagai contoh, di UIN Sunan Ampel Surabaya, Ma'had al-Jami'ah bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kemampuan Bahasa Arab dan Inggris, mengembangkan ilmu, amal, dan akhlak mulia, serta memberikan pembinaan kepada mahasiswa yang sedang atau sudah menghafal al-Qur'an²⁰.

Oleh karenanya, studi ini bertujuan untuk menyelidiki peran strategis, model, dan program yang dilakukan oleh Ma'had al-Jami'ah dalam membentuk karakter mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan deskripsi terperinci tentang model-model pendekatan yang digunakan oleh Ma'had al-Jami'ah dalam membentuk karakter mahasiswa.²¹ Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara, yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai model-model pendekatan yang digunakan dalam pembangunan karakter mahasiswa.²²

²⁰Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, 1-2.

²¹ John W Cresswell, "Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2015). 46

²² M Iqbal Hasan, "Ahmadi, Rulam. Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Bungin, M. Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Kencana, 2007). Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus besar bahasa Indonesia," *Focus* 1, no. 3 (2018).

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.²³ Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait di Ma'had al-Jami'ah, seperti pengelola, pengajar, dan mahasantri. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai model pendekatan yang digunakan dalam membentuk karakter mahasantri. Sementara itu observasi dan dilakukan untuk melengkapi data hasil wawancara.²⁴

Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan merangkum temuan-temuan dari wawancara, kemudian menganalisisnya secara mendalam untuk memahami model-model pendekatan yang digunakan oleh Ma'had al-Jami'ah. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif tentang pendekatan yang digunakan oleh Ma'had al-Jami'ah dalam membentuk karakter mahasantri.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang model-model pendekatan yang digunakan oleh Ma'had al-Jami'ah dalam membentuk karakter mahasantri, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Diskusi

1. Kondisi Keberagaman Mahasantri di *Ma'had al-Jami'ah* UIN Sunan Ampel

Sejak didirikannya Ma'had al-Jami'ah di UIN Sunan Ampel, hingga saat ini, memang memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan pesantren atau kos-kos di sekitar UIN Sunan Ampel, terutama dalam hal keberagaman mahasantri yang tinggal di sana. Salah satu aspek keberagaman yang ditunjukkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah latar belakang atau asal mahasantri yang tinggal di Ma'had tersebut. Ma'had Al-Jami'ah telah menjadi simbol dari UIN Sunan Ampel setelah Kementerian Agama menunjukkan minatnya dengan melaksanakan

²³ Nestiani Hutami dan Meria Zakiyah Alfisuma, "The Application of Socio-Cultural Pedagogical Approach in Teaching Popular Literature," *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* 12, no. 2 (2022): 197-216.

²⁴ Lexy J Moleong, "Metode penelitian kualitatif edisi revisi," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014). 34

beberapa program beasiswa yang bekerja sama dengan UIN Sunan Ampel, termasuk Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB), Program beasiswa kelas internasional, program beasiswa kelas akselerasi, dan sebagainya.

Contohnya, mahasantri PBSB dipilih melalui seleksi ketat dari seluruh kantor wilayah Kementerian Agama di Indonesia, khususnya untuk beasiswa kepada santri berprestasi di berbagai pondok pesantren di Indonesia, untuk menempuh studi program sarjana di UIN Sunan Ampel. Setelah melewati seleksi yang sangat ketat, mereka berhasil lolos dan diberikan surat tugas oleh masing-masing Kantor Wilayah Kementerian Agama untuk belajar dan menimba ilmu di UIN Sunan Ampel.

Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan minat untuk menjalin kerjasama dengan UIN Sunan Ampel, salah satunya melalui keberadaan Ma'had al-Jami'ah di lingkungan kampus. Pemerintah sangat berharap kepada UIN Sunan Ampel untuk memberikan pembinaan tambahan kepada calon kader ulama masa depan di negeri ini. Mahasantri yang mengikuti Program PBSB berasal dari beragam daerah di Indonesia, termasuk Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, Papua, Irian Jaya, Nusa Tenggara, bahkan Gorontalo. Dari sini, terlihat jelas bahwa terdapat keberagaman mahasantri yang tinggal dan menimba ilmu di Ma'had al-Jami'ah.

Dengan berbagai asal dan daerah yang berbeda-beda, budaya, karakteristik, bahasa, dan bahkan cara pandang masing-masing individu pun turut beragam. Namun, di Ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel, yang dicari bukanlah perbedaan, melainkan kesamaan dalam niat dan tujuan untuk menuntut ilmu. Memang tidak mudah untuk menyamakan persepsi dari latar belakang yang beragam tersebut, namun telah menjadi komitmen bersama di antara para mahasantri untuk mengatasi perbedaan tersebut.

Di Ma'had Al-Jami'ah, tidak hanya mahasantri PBSB yang memiliki hak untuk tinggal, tetapi juga ada mahasiswa non-beasiswa (reguler) yang biaya tinggalnya ditanggung oleh mahasiswa sendiri. Untuk mahasantri non-beasiswa

tersebut, pengelola memiliki kebijakan di mana yang diizinkan untuk tinggal adalah mahasiswa yang berasal dari luar Surabaya, terutama yang berasal dari luar Jawa, dengan komitmen yang telah dijelaskan pada saat pendaftaran di Ma'had.

Dengan adanya keberagaman asal-usul mahasantri, mereka memiliki kesempatan untuk saling belajar memahami perbedaan dan saling menghormati satu sama lain. Selain itu, ada juga mahasiswa dan mahasiswi penerima beasiswa bidik misi, sebuah program beasiswa dari Kementerian Pendidikan Nasional yang ditujukan untuk mereka yang tergolong kurang mampu dan mayoritas berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Sekolah Menengah Umum (SMU). Dengan adanya perbedaan latar belakang kemampuan ini, Ma'had al-Jami'ah perlu menyusun program-program, menyediakan tenaga pengajar, dan pembina yang dapat diterima dan mampu membuat mahasantri tertarik serta tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan dan program yang telah direncanakan oleh pengelola Ma'had.

Pada tahun 2012, ada dua mahasiswa asal Filipina yang diberikan tugas untuk belajar di Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Keduanya juga tinggal dan menimba ilmu di Ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, serta ikut serta dalam program kegiatan Ma'had. Tidak hanya pada tahun 2012, pada tahun 2013, Ma'had al-Jami'ah juga menerima mahasantri dari Malaysia dan Thailand, yang selain menjadi mahasiswa di UIN Sunan Ampel Surabaya, juga tinggal dan aktif mengikuti kegiatan Ma'had.

Keberadaan Ma'had Al-Jami'ah menjadi lebih terkenal karena beberapa mahasantri yang mengikuti program Tahfidz al-Qur'an (menghafal al-Qur'an). Dengan keberagaman dan latar belakang mahasantri yang berbeda-beda, Ma'had al-Jami'ah menjadi lebih dikenal oleh masyarakat dan publik. Bahkan, wali mahasantri lebih cenderung mempercayakan putra dan putrinya untuk tinggal dan menimba ilmu di Ma'had Al-Jami'ah.

Dalam lingkungan yang memiliki keberagaman tersebut, seluruh mahasantri dapat saling belajar untuk memahami, menghormati, dan membangun ikatan emosional yang kuat di antara sesama mahasantri. Meskipun perselisihan mungkin terjadi dalam sebuah lingkungan yang beragam, namun hal tersebut cenderung diminimalisir dan tidak terlalu terlihat di Ma'had, di mana kesatuan, kemandirian, saling melengkapi, serta keharmonisan menjadi nilai yang sangat dijunjung tinggi.

Lebih ringkasnya bisa dilihat dari data mahasantri yang tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sunan Ampel,

Tabel 1.2

Data Mahasantri *Ma'had Al-Jam'ah* UIN Sunan Ampel Surabaya

NO	JENIS MAHASANTRI	PEMBIAYAAN	DAERAH ASAL
1	Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB)	Beasiswa dari Kementerian Agama Republik Indonesia untuk santri berprestasi berdasarkan hasil seleksi dari masing-masing wilayah kementerian Agama di Seluruh Indonesia	Beragam, sebagian besar mahasantri berasal dari luar pulau jawa, diantaranya adalah Kalimantan, Sumatera, Papua, Sulawesi, Ambon, Nusa Tenggara, IrianJaya, dan wilayah lainnya
2	Program Beasiswa Bidik Misi	Beasiswa dari Kementerian Pendidikan Nasional berdasarkan hasil seleksi lokal dari Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri UIN Sunan Ampel kategori	Beragam, sebagian besar mahasantri berasal dari wilayah Jawa Timur.

		keluarga yang tidak mampu.	
3	Mahasiswa Reguler (non beasiswa)	Mandiri berdasarkan hasil seleksi lokal dari UIN	Beragam, mayoritas berasal dari wilayah Jawa Timur
4	Mahasiswa Luar Negeri	Beasiswa Kerjasama antar negara	Dari Thailand, Malaysia, dan Philipina

Berdasarkan informasi dalam tabel di atas, terlihat bahwa mahasantri di Ma'had memiliki keberagaman yang cukup signifikan, baik dari segi pembiayaan maupun asal usul. Oleh karena itu, proses pendidikan dan pembentukan karakter di Ma'had selalu memperhatikan keragaman tersebut. Sebagai contoh, penggunaan Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa komunikasi di dalam lingkungan Ma'had bertujuan untuk memudahkan komunikasi bagi mahasantri yang berasal dari luar negeri. Selain itu, masih banyak faktor lain yang diperhatikan.

Harapannya adalah bahwa dari perbedaan latar belakang dan asal usul daerah tersebut, tumbuhlah rasa kebersamaan dan rasa memiliki terhadap Ma'had, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Perbedaan merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari, namun hal tersebut tidak seharusnya menimbulkan perpecahan dan konflik. Dari keberagaman tersebut, mahasantri dilatih untuk menerima perbedaan dengan bijaksana, baik dalam menyampaikan pendapat, kebiasaan, maupun aspek lainnya.

2. Kegiatan Akademik dan Pembinaan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Sunan Ampel

Ma'had al-Jami'ah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menjadi kebanggaan Kampus UIN Sunan Ampel Surabaya. Mulai dioperasikan pada tahun ajaran 2005/2006, Ma'had al-Jami'ah diharapkan menjadi pusat pembelajaran yang mengutamakan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tahfidz Al-Qur'an, serta berbagai materi keislaman klasik maupun kontemporer seperti

Tafsir, 'Ulum Al-Qur'an, Hadith, Fiqih, Usul Fiqh, Tasawuf, Ihya' at-Turast, dan Tahsin Al-Qiro'ah. Selain itu, pembinaan akhlak dan karakter juga merupakan fokus utama dari kegiatan di Ma'had al-Jami'ah, yang tidak kalah pentingnya dari aspek pendidikan lainnya.

Tugas dan kewajiban pengelola Ma'had al-Jami'ah dalam penyelenggaraan pembinaan untuk mahasiswa yang tinggal dan menimba ilmu di Ma'had termasuk dalam berbagai kegiatan akademik dan pembinaan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Bahasa Arab: Memberikan pengajaran yang efektif dalam Bahasa Arab, baik secara lisan maupun tulisan, sehingga mahasiswa dapat memahami dan menggunakan Bahasa Arab dengan lancar.
2. Pendidikan Bahasa Inggris: Menyediakan program pembelajaran Bahasa Inggris yang berkualitas, agar mahasiswa dapat menguasai Bahasa Inggris dengan baik untuk keperluan akademik dan kehidupan sehari-hari.
3. Tahfidz Al-Qur'an: Membimbing mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memperdalam pemahaman tentang isi Al-Qur'an.
4. Materi-materi Keislaman Klasik dan Kontemporer: Memberikan pengajaran tentang berbagai materi keislaman, termasuk Tafsir, 'Ulum Al-Qur'an, Hadith, Fiqih, Usul Fiqh, Tasawuf, dan lain-lain, baik yang bersifat klasik maupun kontemporer.
5. Pembinaan Akhlak dan Karakter: Menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dan karakter yang mulia kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.
6. Kegiatan Islami Lainnya: Mengadakan kegiatan-kegiatan islami seperti ceramah, kajian, diskusi, serta berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Dengan penyelenggaraan berbagai kegiatan tersebut, diharapkan mahasantri di Ma'had al-Jami'ah dapat berkembang secara holistik dan menjadi insan yang berilmu, berakhlak, dan beramal shaleh.

3. Wawasan Keislaman atau Keagamaan

a. Pembelajaran Malam

Kegiatan akademik yang menjadi ciri khas *Ma'had al-Jami'ah* adalah pembelajaran malam. Waktu yang dipilih memang sengaja malam karena mahasantri sudah disibukkan dengan berbagai aktifitas mulai dari perkuliahan hingga kegiatan organisasi di pagi, siang dan sore. Pembelajaran malam di *Ma'had al-Jami'ah* dikemas dengan cara dan bentuk menarik agar mahasiswa terdorong untuk datang dan mengikuti. Ada 3 (tiga) mata kuliah pokok yang diajarkan yaitu, Fiqh (fiqh ibadah, muamalah, tafsir ahkam), Tasawuf (tasawuf murni dan hadits akhlaq), dan Bahasa Inggris.

Dalam penyampaian materi seperti Fiqih, Tasawuf, disampaikan menggunakan Bahasa Arab sebagai pengantar. Dengan cara ini diharapkan mahasantri dapat belajar dua hal sekaligus, yaitu bahasa dan materi yang dianjurkan. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada mahasantri putra dan putri agar memiliki wawasan keagamaan yang cukup, baik klasik maupun kontemporer, dan mampu bersikap moderat di tengah banyaknya paham keagamaan yang tersebar di sekitar kehidupan serta mampu menjadi pioneer dalam mengembangkan kehidupan yang toleran antar sesama muslim.

b. Diskusi Ilmiah (*Tafsir, Usul Fiqh, dan Kajian Islam Komprehensif*)

Diskusi ilmiah merupakan kegiatan kedua untuk menterjemahkan visi Ma'had, yaitu mengembangkan wawasan keagamaan dan keislaman mahasantri di *Ma'had al-Jami'ah*. Ada 3 (tiga) jenis diskusi yang dikembangkan oleh ma'had yaitu sekolah tafsir, sekolah ushul al-fiqh dan kajian Islam komprehensif. Sekolah Tafsir adalah kelompok kajian kecil yang diikuti oleh beberapa mahasantri yang ingin mengalami ilmu tafsir. Kajian ini

sifatnya tidak wajib bagi mahasantri. Sejauh ini ada sekitar 20 mahasantri yang terlibat dalam kelompok ini. Sekolah tafsir tidak hanya belajar tafsir sebagai ilmu tetapi juga sebagai metode penafsiran teks-teks agama.

Sekolah usul al-Fiqh juga tidak wajib bagi mahasantri, tapi keberadaannya cukup menarik minat banyak orang untuk terlibat. Hingga kira-kira ada 30 mahasantri yang terlibat dalam kajian ini. Sama seperti tafsir, usul al-fiqh dikaji bukan hanya sebagai ilmu tapi juga sebagai metode pengambilan istimbat hukum. Tafsir dan usul al-fiqh didalami di Ma'had karena dirasa sebagai dua mata pedang yang dapat membantu mahasantri memahami esensi ajaran Islam yang paling mendasar. Dua kajian ini dipandu oleh musyrif dan musyrifah.

Sementara itu, kajian Islam komprehensif adalah kegiatan wajib diikuti bagi setiap mahasantri. Kegiatan ini diadakan setiap 2 minggu sekali. Bentuknya adalah ceramah ilmiah oleh para dosen ahli dari berbagai bidang ilmu yang ada di UIN Sunan Ampel.

c. Seminar Nasional dan Internasional

Seminar juga diharapkan dapat mewujudkan visi ma'had dalam mengembangkan wawasan keagamaan mahasantri. Seminar nasional diadakan murni untuk memperluas pengetahuan keagamaan mahasantri berikut teori-teori sosial keagamaan modern, sedang seminar internasional diadakan dengan tujuan ganda; disamping untuk menambah wawasan keagamaan juga untuk menambah wawasan kebahasaan.

4. Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab dan Inggris

a. Pembelajaran Malam

Pembelajaran Malam ini disamping untuk memperluas wawasan keagamaan juga untuk memperkuat wawasan kebahasaan. Materi kuliah seperti fiqh, taswuf, dan haith disampaikan dalam bahasa Arab. Sedangkan bahasa Inggris diajarkan murni sebagai materi kuliah bahasa. Dari sinilah

kemampuan bahasa mahasantri smakin meningkat. Terbukti dengan banyak mahasantri yang berhasil dengan mengikuti prigram *short course* ke Amerika, mengikuti program *I'am a President*, dan banyak prestasi lainnya yang diperoleh oleh para mahasantri.

b. Festival Bahasa

Kegiatan yang kedua berupa festival bahasa. Bentuknya adalah lomba-lomba dan pentas-pentas menggunakan bahasa Arab dan Inggris seperti lomba pidat bahasa Arab dan Inggris, lomba menulis esai dengan rujukan bahasa Arab dan Inggris, lomba cerdas cermat berbahasa Arab dan Inggris, dan pentas drama menggubakan bahasa tersebut.

Dengan berbagai kegiatan dan program diatas diharapkan mahasantri bisa meningkatkan bahasa Arab dan Inggrisnya baik secara lisan maupun tertulis.

c. Seminar Internasional

Untuk kegiatan ketiga adalah seminar nasional. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan Inggris mahasantri, juga untuk mendorong minat mahasantri untuk belajar dan mendalami bahasa asing terutama Arab dan Inggris. Sudah beberapa kali *Ma'had al-Jami'ah* mengadakan seminar Internasional diantaranya adalah menghadirkan pemikir islam bidang ilmu tafsir dari Afrika Selatan, Dr. Farid Esack, menghadirkan Prof. Dr. Wabbah Zuhaili, beliau adalah merupakan seorang profesor Islam yang terkenal dan kontroversial dari Syiria dan merupajan seorang cendekiawan Islam khusus bidang perundangan Islam (Syariah), dan masih banyak lagi seminar-seminar yang dilaksanakan oleh *Ma'had al-Jami'ah*

d. Shabah *al-Lughah*

Kegiatan keempat adalah *Sabah al-Lughah*, yaitu pemberian kosa-kata Arab dan Inggris setiap pagi. Kegiatan ini berkembang tidak hanya berupa pemberian kosa kata saja, tepi juga dalam benrtuk percakapan bebas setiap

pagi menggunkan dua bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Musyrif dan Musyrifah dibanti oleh pengurus Dewan Mahasantri dibidang Bahasa.

Dengan program ini diharapkan mahasantri mampu meningkatkan kemampuan dalam berbahasa secara aktif, disamping juga kesempatan mempererat jalinan emosional antara musyrif musyrifah dengan mahasantri, supaya lebih harmonis dan lebih erat.

5. Pembinaan Akhlak dan *Tahfidz al-Qur'an*

a. Pembelajaran Malam

Pembelajaran malam lagi-lagi menjadi kegiatan inti dalam proses pembinaan karakter dan akhlak untuk mahasantri. Dalam pembelajaran malam dewan pengajar (dosen) diharapkan dapat menyelipkan nilai-nilai moral dan karakter di sela-sela mereka mengajar.

b. Kajian Kitab Kuning

Kegiatan lainnya adalah kajian kitab kuning. Kajian ini diadakan sekali seminggu di masjid kampus setiap hari Kamis malam Jum'at. Kitab yang dipilih dan dikaji adalah kitab tasawuf karya Shaikh Abd al-Qadir al-Jailani berjudul al-Fath al-Rabbani.

Kajian kitab kuning juga memainkan peran yang tidak kalah penting dalam proses pembentukan dan pembinaan karakter serta moral mahasantri. Kitab tersebut sarat dengan pesan-pesan moral yang dalam dan menyentuh hati.

Diharapkan setiap mahasantri bisa dan mampu mempraktikkan pesan-pesan moral yang dikaji dari kitab tersebut dan sudah menjadi kewajiban untuk diamalkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya akan menjadi pribadi atau individu yang santun terhadap dirinya sendiri, dan santun terhadap masyarakat sekitarnya.

c. *Tahfidz* dan *Tahsin al-Qira'ah*

Kegiatan selanjutnya adalah membaca dan menghafal al-Qur'an. Diharapkan melalui kegiatan ini, mental, karakter, dan kepribadian mahasantri pelan-pelan terbentuk sesuai dengan pesan-pesan Kitab Suci al-Qur'an.

Untuk membiasakan diri supaya mahasantri tetap istiqomah dalam membaca, memahami dan membudayakan baca Al-Qur'an, *Ma'had al-Jami'ah* melaksanakan kegiatan Khotmil Qur'an setiap minggu ke-III. Seluruh mahasantri diharapkan ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Disamping setiap menjelang maghrib dan menjelang shubuh para musyrif dan musyrifah mmbunyikan CD atau Kaset murottal atau bacaan al-Qur'an.

Disamping menjadi program tambahan dan nilai plus bagi mahasantri yang mengikuti Program Tahfidz yang dibina serta dibimbing oleh seorang Pembina Tahfidz, mereka mempunyai kewajiban setor hafalan Al-Qur'an setiap pagi setelah shalat shubuh di Masjid Ulul Albab.

Disamping *Ma'had al-Jami'ah* juga memberikan kewajiban kepada seluruh mahasantri untuk menghafalkan Juz 'Ammah (Juz 30) dalam waktu 1 tahun pertama. Program tersebut bertujuan supaya mahasantri mempunyai nilai plus dan siap terjun di masyarakat untuk menjadi seorang imam atau pun pemimpin di masyarakat.

6. Writing Skill

Disamping kegiatan-kegiatan di atas ada pula satu kegiatan yang secara khusus dikemas untuk menumbuhkembangkan *soft-skill* mahasantri dalam menulis. Kegiatan tersebut adalah *writing skill*. Kegiatan ini berbentuk: (1) Diklat Jurnalistik; (2) Penerbitan majalah mahasantri; (3) Pembentukan organisasi mahasantri cinta menulis, atau yang lebih populer dengan sebutan Pesantren Journalism Community (PJC).

Yang terakhir ini berperan sangat penting dalam menciptakan lingkungan baca-tulis di *Ma'had al-Jami'ah*. Mereka berada di garda lingkungan

depan dalam membantu Pengelola atau pengurus, mendorong mahasiswa untuk membaca dan menulis. Organisasi ini tidak gemuk, hanya terdiri dari sekitar enam orang saja. Tapi mereka adalah mahasiswa-mahasiswa yang benar-benar komitmen dengan dunia tulis menulis. Dari jerih payah mereka, beberapa mahasiswa *Ma'had al-Jami'ah* telah berhasil menerbitkan buku dan sebagainya diterbitkan oleh penerbit terkenal di Tanah Air.

Banyak pula mahasiswa *ma'had* yang telah berhasil menerobos koran-koran nasional sebagai penulis kolom opini. Banyak hal positif yang diperoleh dari kegiatan *writing skill* ini. Dengan demikian budaya untuk menulis harus senantiasa digalakkan supaya mahasiswa tidak ketinggalan informasi dalam mengikuti perkembangan zaman.

D. Model dan Pembinaan Karakter di Ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel

1. Pembiasaan Yang Baik

Dalam upaya pendidikan, pembiasaan, dan pembentukan karakter, *Ma'had al-Jami'ah* di UIN Sunan Ampel Surabaya mengimplementasikan berbagai model. Salah satu model yang diterapkan adalah metode pembiasaan yang baik terhadap mahasiswa yang tinggal di *Ma'had*.

Pembiasaan yang baik memiliki peran penting dalam membentuk atmosfer sosial yang kondusif di *Ma'had al-Jami'ah*. Keberhasilannya sangat tergantung pada peran aktif mahasiswa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka. Tanpa konsistensi dan komitmen dari mahasiswa dan pengelola *Ma'had*, impian institusi untuk menciptakan lingkungan yang baik tidak akan terwujud sepenuhnya.

Sejak didirikannya, *Ma'had al-Jami'ah* telah menerapkan jadwal rutin harian bagi seluruh mahasiswa yang menjadi kewajiban bagi mereka untuk dijalankan. Hal ini menjadi bentuk konkret dari pembiasaan yang baik yang telah dijalankan secara konsisten dari masa ke masa. Jadwal kegiatan sehari-hari tersebut secara detail bisa dilihat di tabel 1.3.

Tabel 1.3

Jadwal Kegiatan Sehari-hari di *Ma'had al-Jami'ah*

NO	WAKTU/PUKUL	KEGIATAN
1	03.00 - 04.00	Shalat Tahajjud
2	04.00 - 04.30	Shalat Shubuh
3	04.30 - 05.00	Pembinaan Tahfidz, tahsin al-Qira'ah dan/atau penambahan kosa kata Bahasa Arab/ Inggris
4	05.00 - 06.00	Mandi
5	06.00 - 07.30	Praktikum Bahasa di Fakultas masing-masing
6	07.30 - 14.30	Kuliah di Fakultas
7	14.30 - 15.30	Shalat Ashar di Masjid
8	15.30 - 16.30	Bebas
9	17.30 - 18.00	Shalat maghrib berjamaah di masjid
10	18.30 - 20.00	Proses pembelajaran di kelas
11	20.00 - 03.00	Kegiatan belajar individual/ Istimahat

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa jadwal keseharian mahasantri di Ma'had al-Jami'ah sangatlah padat. Namun, diharapkan bahwa dengan adanya jadwal yang telah tersusun tersebut, mahasantri akan memperoleh kesiapan dan membiasakan diri untuk menghadapi setiap aktivitas yang sudah dijadwalkan. Sebaliknya, hal tersebut diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik dan memberikan manfaat bagi diri mereka serta masa depan.

Setiap kesuksesan yang ingin diraih dapat dimulai dengan usaha yang gigih. Dengan melaksanakan segala aktivitas dengan penuh semangat, segala sesuatu yang awalnya terasa berat dan sulit akan menjadi lebih ringan dan mudah dilakukan.

Kegiatan yang telah diprogramkan oleh Ma'had al-Jami'ah secara keseluruhan adalah positif dan bermanfaat. Dengan pelaksanaannya yang maksimal, akan menghasilkan dampak yang baik pula. Misalnya, shalat berjamaah lima waktu, kebiasaan bangun pagi, melaksanakan shalat tahajjud, membaca Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, kajian kitab kuning, diskusi ilmiah, menulis, istighazah, dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut merupakan pembiasaan yang positif.

Selain kegiatan sehari-hari yang terjadwal, Ma'had al-Jami'ah juga menyelenggarakan kegiatan pembelajaran malam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Rabu, setelah shalat maghrib, dan berakhir pukul 20.00 WIB. Materi pembelajaran malam mencakup Fiqih (Ibadah, tafsir ayat ahkam), Tasawuf (Hadith Akhlaq, tasawuf murni), dan bahasa Inggris. Partisipasi setiap mahasantri dalam kegiatan pembelajaran malam menjadi kewajiban bagi mereka

Meskipun telah lelah setelah beraktivitas di fakultas masing-masing, mahasantri tetap menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan malam tersebut. Tantangan bagi pengelola Ma'had adalah untuk merancang kegiatan pembelajaran malam semenarik mungkin sehingga banyak mahasantri yang berpartisipasi. Dengan beragam kegiatan yang ditawarkan, diharapkan bahwa mahasantri akan membentuk kebiasaan yang baik dan positif, serta mengembangkan karakter individu dan sosial yang kuat.

2. Keteladanan

Pembiasaan yang baik tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa adanya keteladanan yang diperlihatkan oleh semua pihak terkait di Ma'had al-Jami'ah, termasuk Pengelola, Pengasuh, Muwajjih/Muwajjihah, tutor, serta semua stakeholder yang terlibat. Setiap saat, setiap hari, dan setiap momen, mereka harus senantiasa memberikan teladan, contoh, dan pembiasaan yang baik kepada mahasantri. Metode ini, yaitu keteladanan, sangatlah tepat untuk diimplementasikan di Ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Surat As-Shaf ayat 3:

كَبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan”.

Kepala Ma'had al-Jami'ah selalu menyampaikan sambutan, baik dalam acara formal maupun non-formal, dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada mahasantri. Beliau memberikan contoh langsung tentang pentingnya disiplin, kejujuran, semangat, kesederhanaan, dan menjadikan mahasantri sebagai individu yang cerdas, kritis, serta memiliki budi pekerti yang mulia. Keyakinan yang disampaikan adalah bahwa perubahan yang diinginkan harus dimulai dari diri sendiri. Semua impian memerlukan kerja keras untuk diwujudkan.

Budaya akademik yang santun dan ilmiah selalu menjadi ikon Ma'had al-Jami'ah UIN Sunan Ampel Surabaya. Mulai dari proses perekrutan musyrif dan musyrifah yang melewati seleksi ketat, keberadaan dewan pengajar yang kompeten, hingga lingkungan ma'had yang kondusif. Di sini, terdapat semangat persaingan positif untuk selalu menjadi yang terbaik di antara mahasantri.

Sebagai mahasantri, bertanggung jawablah untuk menjaga kualitas diri dengan rajin belajar tentang berbagai hal, didukung oleh komitmen terhadap pembiasaan yang baik dan positif. Hal inilah yang membuat perbedaan antara mahasiswa UIN Sunan Ampel yang tinggal dan menimba ilmu di Ma'had al-Jami'ah dengan mahasiswa yang tinggal di kos-kosan atau di luar kampus.

3. Pembiasaan Disiplin

Pembinaan disiplin di Ma'had al-Jami'ah dimulai sejak calon mahasantri melakukan pendaftaran. Setiap calon mahasantri akan diuji komitmennya, apakah mendaftar atas keinginannya sendiri atau atas desakan orang tua. Selain itu, calon mahasantri juga diminta untuk menandatangani surat pernyataan yang menegaskan kesiapannya untuk mengikuti setiap kegiatan, program, dan peraturan yang akan dilaksanakan oleh Ma'had.

Untuk mendorong mahasantri agar tetap disiplin dalam mengikuti program-program pesantren, dilakukan pencatatan kehadiran melalui absensi. Melalui

absensi ini, dapat dipantau keaktifan mahasantri serta memantau kehadiran mereka dalam setiap kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan setiap semester sekali melalui ujian akhir pembelajaran malam. Berdasarkan data absensi dan hasil evaluasi, pengelola Ma'had al-Jami'ah akan menilai keaktifan mahasantri dengan bantuan laporan dari dosen, musyrif, musyrifah, pengasuh, atau pengajar pembelajaran malam. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi pengelola Ma'had untuk menentukan hak tinggal mahasantri di tahun ajaran berikutnya.

4. Pembelajaran Partisipatif

Di Ma'had al-Jami'ah, para Muwajjih dan Muwajjihah dibantu oleh Musa'id/Musa'idah dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Musa'id/Musa'idah merupakan wadah organisasi di mana mahasantri dapat berinteraksi dengan sesama dan diberi tanggung jawab lebih untuk menjadi garda depan dalam melaksanakan kegiatan Ma'had. Musaid/Musa'idah bekerja di bawah koordinasi dewan Muwajjih dan Muwajjihah untuk merancang program-program sesuai dengan visi misi Ma'had. Mereka terbagi dalam departemen-departemen, seperti departemen bahasa, intelektual, humas, logistik, dan lain-lain.

Peran Muwajjih dan Muwajjihah adalah sebagai fasilitator dan pendamping, memberikan kemudahan, saran, serta masukan agar kegiatan dan program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Pendekatan demokratis dalam pendidikan di Ma'had al-Jami'ah membuatnya tidak otoriter dan mudah diterima oleh seluruh mahasantri, serta menjadi ciri khas Ma'had. Kebersamaan menjadi kunci utama dalam melaksanakan program-program kegiatan Ma'had.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan tercipta iklim kondusif bagi seluruh mahasantri, sehingga mereka dapat menguasai berbagai kompetensi sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penggunaan metode pembelajaran yang membangun pembiasaan baik, keteladanan dari seluruh stakeholder dengan melibatkan mahasantri secara aktif dalam setiap kegiatan, serta menjadikan mereka sebagai pelaku utama dalam program kegiatan, akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan optimisme dalam diri mahasantri. Hal ini akan

membantu mereka mengenal bentuk dan karakter pribadinya, sehingga dapat berkembang secara maksimal dan memiliki karakter yang positif, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

E. Kesimpulan

Mengacu pada uraian sebelumnya, telah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ma'had al-Jami'ah menggunakan beragam model pembelajaran dalam membentuk karakter mahasantri. Model yang digunakan meliputi pembiasaan yang baik terhadap mahasantri, keteladanan dari para pengelola dan stakeholder, pembinaan disiplin, serta pembelajaran partisipatif. Model-model tersebut mencerminkan upaya Ma'had al-Jami'ah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan memberikan pengalaman belajar yang holistik bagi mahasantri. Dengan demikian, kesimpulan ini menunjukkan bahwa Ma'had al-Jami'ah memperhatikan berbagai aspek dalam membentuk karakter mahasantri, dengan harapan menghasilkan individu yang berkualitas dan berakhlak mulia.

F. Daftar Referensi

- Abbas, Nurlaelah. "Muhammad Abduh: Konsep Rasionalisme Dalam Islam." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15, no. 1 (2014): 51-68.
- Afnil, Guza. "UU SISDIKNAS No. 20 Th 2003 dan UU Dosen No. 14 Th 2005." *Jakarta, Asa mandiri* (2008).
- Bistara, Difran Nobel. "Plagiarisme dan Cara Menghindarinya" (2022).
- Cresswell, John W. "Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2015).
- Hasan, M Iqbal. "Ahmadi, Rulam. Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Bungin, M. Burhan. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya,(jakarta: Kencana, 2007). Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus besar bahasa Indonesia." *Focus* 1, no. 3 (2018).

- Hutami, Nestiani, dan Meria Zakiyah Alfishuma. "The Application of Socio-Cultural Pedagogical Approach in Teaching Popular Literature." *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* 12, no. 2 (2022): 197-216.
- Mahfud, Choirul. "The Role of Islamic Education Teachers of Early Age In The Eradication of Illiteracy In Indonesia." *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 1 (2018): 1-15.
- Mahmud, Amir. "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2014.
- Mahmud, Amir, dan Zaini Tamin Ar. "Transformasi Pesantren (Studi terhadap Dialektika Kurikulum dan Kelembagaan Pondok Pesantren Rifaiyah Pati)." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 156-176.
- Moleong, Lexy J. "Metode penelitian kualitatif edisi revisi." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2014).
- Nizar, Samsul. "Sejarah pendidikan Islam: Menelusuri jejak sejarah pendidikan era Rasulullah sampai Indonesia." (*No Title*) (2007).
- Nuryatin, Atin, dan Sri Mulyati. "Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa Fkip Universitas Kuningan." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 18, no. 1 (2021): 77-89.
- Rofitasari, Dwi Mei Cesarti. "Analisis Kasus Plagiarisme Pada Artikel Ilmiah Dengan Penggunaan Teori Linguistik Kepengarangan Sebuah Kajian Linguistik Forensik." UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2020.
- Sa'diyah, Halimatus, Hanik Yuni Alfiyah, Zaini Tamin Ar, dan Nasaruddin Nasaruddin. "Model Research and Development dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (Juni 2020): 42-73.
- Sholeh, Moh. *Bertobat Sambil Berobat*. Hikmah, 2008.
- Sutrisno, Gono, Budi Karyanto, dan Lona Noviani. "FENOMENA GRATIFIKASI DALAM KONTEKS PERGURUAN TINGGI." *Jurnal Manajemen dan Retail* 3, no. 1 (2023): 51-59.

- Sutrisno, Nandang, Despan Heryansyah, Sahid Hadi, dan Christopher M Cason. "The Regulation of Defendant's Religious Identity in Court Decisions." *Bestuur* 10, no. 2 (2022): 85-104.
- Syafe'i, Imam. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan Agama terhadap Persepsi Mahasiswa pada Gerakan Radikalisme Berbasis Agama (Studi pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2018): 61-79.
- Temesvari, Nauri Anggita, D Witri, dan Z Qomarania. "Pendampingan Menghindari Plagiarisme dalam Penulisan Karya Tulis bagi Mahasiswa." *Pendampingan Menghindari Plagiarisme Dalam Penulisan Karya Tulis Bagi Mahasiswa* 8 (2022): 281-286.
- Tilaar, Henry Alexis Rudolf. *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Yusuf, Choirul Fuad. "Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan." *Jakarta: PT. Pena Citasatria* (2008).
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. "Pola pendidikan pesantren dalam pembentukan karakter bangsa." In *Makalah disajikan dalam seminar: Pendidikan Karakter Bangsa melalui Pola Pendidikan Pesantren*. Balitbang, Kemendiknas, 10-12, 2010.